

**Analisis Pendapatan Pedagang Bunga Hias di
Kelurahan Kakaskasen Kota Tomohon**

**Analysis of Ornamental Flower Merchant Income in
Kakaskasen Village Tomohon City**

Licky N. Rapar¹, Celcius Talumingan², O. Esry H. Laoh², Eyverson Ruauw²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan Pedagang Bunga Hias dan efisiensi dari Usaha Bunga Hias di Kelurahan Kakaskasen Kota Tomohon. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kakaskasen Kota Tomohon selama 2 (dua) bulan yakni pada bulan November-Desember 2012. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan Pedagang Bunga Hias berdasarkan daftar pertanyaan dalam bentuk kuisioner, dan data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait, yaitu Dinas Pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tomohon dan Kantor Kelurahan Kakaskasen. Data tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan di sajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan besar pendapatan Pedagang Bunga Hias di Kelurahan Kakaskasen Kota Tomohon dalam satu kali proses produksi adalah Rp 6.694.673,61 per pedagang dan Rp 18.093.712,46 per hektar. Efisiensi Usaha Bunga Hias diperoleh melalui Analisis R : C menghasilkan nilai lebih besar dari satu yaitu 4,29. Hal ini berarti bahwa usaha Bunga Hias di Kelurahan Kakaskasen Kota Tomohon relatif menguntungkan, sehingga layak untuk tetap dikelola bahkan lebih dikembangkan.

Kata Kunci : Pendapatan Pedagang Bunga Hias, Analisis R : C

ABSTRACT

The objective of this study is to determine the income and the efficiency of Ornamental Flower Merchants in the Village of Kakaskasen, Tomohon City. This research is conducted in Kakaskasen Village, Tomohon City for 2 (two) months in November to December 2012. The data used is primary data obtained through direct observation and interviews with Ornamental Flower merchahants based on a questionnaire in the form of questionnaires, and secondary data obtained from the relevant agencies Agriculture Department, the Central Statistics Agency (BPS) Tomohon and Kakaskasen Village Office. The data were analyzed descriptively and presented in tabular form. The results showed that the income of Ornamental Flower Merchants in the Village of Kakaskasen Tomohon City in one production process is Rp 6,694,673.61 /merchant and Rp 18,093,712.46/hectare. The efficiency of the Ornamental Flower Businesses from the R : C Analysis show value greater than one that is 4.29. This indicates that the Ornamental Flower Businesses in Kakaskasen Village Tomohon City is profitable, so it deserves to remain manageable even more developed.

Key Word : the income of ornamental flower merchants, the R : C Analysis

¹ The Student of Socio-Economic Agriculture Faculty University of Sam Ratulangi.

² The Lecture of Socio-Economic Agriculture Faculty University of Sam Ratulangi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Budidaya bunga hias adalah kegiatan yang memiliki keterkaitan lintas sektor yang mampu membangkitkan tumbuhnya mata rantai usaha, terutama usaha kecil menengah sehingga membantu penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Beberapa dekade sebelumnya pemburu tanaman hias hanyalah orang-orang tertentu yang gemar mengoleksi bunga hias, namun kini sudah merambah masyarakat luas. Semakin gencarnya promosi pariwisata mengakibatkan pertumbuhan perhotelan, restoran atau usaha-usaha pelayanan publik lainnya. Kesemua usaha itu pasti membutuhkan bunga hias untuk menambah nilai estetika, sehingga lebih menarik perhatian para pengunjung / konsumen/ turis.

Kota Tomohon dikenal sebagai salah satu penghasil sayuran (hortikultura) dengan wilayah pemasaran Indonesia bagian timur, salah satu potensi pertanian yang dikembangkan oleh penduduk Kota Tomohon sejak dahulu adalah budidaya tanaman hias / *floriculture*. Kota Tomohon terletak pada garis Wallace yang menyebabkan beberapa jenis tanaman hias yang spesifik di Indonesia tumbuh di Kota Tomohon. Bunga hias di Kota Tomohon sendiri, telah menjadi bagian dari budaya. Setiap tahun selalu diadakan festival bunga yang diikuti tidak hanya pengusaha bunga lokal tetapi juga pengusaha bunga dari luar kota ataupun dari manca Negara.

Kegiatan itu adalah salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah selain untuk memperkenalkan tetapi juga untuk meningkatkan semangat petani tanaman hias untuk terus melakukan terobosan-terobosan dalam rangka meningkatkan mutu dari bunga hias. Berkembangnya potensi pasar bunga hias akan mengakibatkan semakin banyak kompetitor-kompetitor yang bermunculan yang jika petani ingin tetap *survive* maka petani harus sungguh-sungguh dalam menjalani usaha ini, salah satunya dengan terus memperhatikan mutunya karena sangat berpengaruh terhadap harga. Selain itu manajemen yang baik dan strategi pemasaran yang tepat menjadi penting dilakukan untuk mendukung usaha bunga hias agar mereka dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja penjualan pedagang bunga hias.

Perumusan Masalah

Kelurahan Kakaskasen Kota Tomohon merupakan salah satu daerah penghasil dan pemasok utama kebutuhan bunga di Kota Manado, Kota Bitung, Tondano maupun di Kota Tomohon sendiri bahkan kota-kota di luar Provinsi Sulawesi Utara, sehingga sebagian besar penduduknya berusahatani dan berdagang bunga hias. Jenis-jenis bunga hias yang diusahakan antara lain adalah berbagai Asoka, Anggrek, Aster, Krisen, dan Gladiol.

Sebagian besar pelaku usaha bunga hias di Kakaskasen mempunyai latar belakang petani tradisional sehingga manajemen usaha juga sangat konvensional, yang berpengaruh pada cara perhitungan pendapatan. Perhitungan pendapatan yang dilakukan oleh pedagang / petani bunga hias biasanya menggabungkan dengan usaha yang lain bahkan jarang dilakukan, sehingga tidak ada informasi yang jelas sampai berapa besar pendapatan yang diperolehnya dari usahatani bunga hias.

Tingkat keberhasilan suatu usaha komersil dapat dilihat dari salah satu indikatornya yaitu pendapatan. Suatu usaha yang diupayakan atau dikelola oleh petani/pengusaha dianggap telah berhasil atau berkembang apabila ada peningkatan pendapatan dari usaha tersebut.

Bertolak dari uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan dari penelitian ini adalah berapa besar pendapatan Pedagang Bunga Hias dan efisiensi dari Usahatani Bunga Hias di Kelurahan Kakaskasen Kota Tomohon.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan Pedagang Bunga Hias dan efisiensi dari Usaha Bunga Hias di Kelurahan Kakaskasen Kota Tomohon.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pedagang bunga hias agar mengetahui sejauhmana perkembangan usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam usahatani tanaman hias (pemerintah dan swasta).

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan di beberapa sentra penjualan bunga hias di Kelurahan Kakaskasen Kota Tomohon, selama dua bulan yakni pada bulan November-Desember 2012.

Metode Pengumpulan data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan pedagang bunga hias di Kelurahan Kakaskasen, berdasarkan daftar pertanyaan dalam bentuk kuisisioner.

Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait, yaitu Dinas Pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tomohon dan Kantor Kelurahan Kakaskasen.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *survey* di Kelurahan Kakaskasen I, II dan III Kota Tomohon, karena sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang bunga hias. Jumlah responden yang diambil adalah sebanyak 30.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Karakteristik pedagang bunga hias meliputi :
 - a. Umur, dilihat dari umur kepala keluarga yang mengelola usahatani bunga hias (tahun)
 - b. Tingkat pendidikan, dilihat dari tingkat pendidikan kepala keluarga yang mengelola usahatani bunga hias dibagi atas :
 - Tamat/Tidak Tamat SD dan SMP
 - Tamat/Tidak Tamat SMA dan Perguruan TinggiUmur (tahun)

- a. Jumlah anggota keluarga, yaitu jumlah tanggungan petani / pedagang (orang).
 - b. Status pedagang bunga hias
 - Pedagang tetap, yaitu pedagang yang mengusahakan usaha bunga hias memperhatikan musim-musim atau moment-moment tertentu.
 - Pedagang temporer, yaitu pedagang yang mengusahakan usaha bunga hias tanpa memperhatikan musim-musim atau moment-moment tertentu.
 - c. Status pengusahaan bunga hias
 - Pedagang, yaitu status pengusahaan sebagai pedagang usaha bunga hias tanpa bertani.
 - Pedagang-Petani, yaitu status pengusahaan sebagai pedagang dan petani bunga hias.
2. Karakteristik Usahatani Bunga Hias yang meliputi :
- a. Luas lahan usahatani (m²)
 - b. Jenis-jenis bunga yang diusahakan
 - c. Sarana Produksi yang digunakan, seperti pupuk,pestisida
 - d. Peralatan yang digunakan
3. Jumlah produksi, yaitu jumlah produksi bunga hias yang dihasilkan petani atau yang dibeli dari petani (tangkai/panen).
4. Harga jual, yaitu harga bunga hias yang dijual oleh pedagang bunga hias per tangkai atau per unit (Rupiah).
5. Biaya adalah semua pengeluaran dalam satu kali proses produksi / proses pemasaran.
- a. Biaya Tenaga Kerja (Rp/HOK), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang digunakan mulai dari persiapan lahan, pemeliharaan, panen sampai pada pemasaran/penjualan bunga hias.
 - b. Biaya sarana produksi, yaitu biaya yang dihitung untuk pembelian sarana produksi yang digunakan untuk pemeliharaan (Rupiah).
 - c. Biaya penyusutan peralatan, yaitu biaya yang dihitung melalui perbandingan nilai alat-alat yang digunakan pada keseluruhan proses (usahatani dan pemasaran/penjualan) pada tahun tertentu di bandingkan dengan tahun sekarang yang diukur berdasarkan rupiah pertahun.
- Untuk menghitung biaya penyusutan digunakan teknik/cara garis lurus (*straight line*) dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{Nb - Ns}{N}$$

Dimana : P = Penyusutan

Nb = Nilai baru

Ns = Nilai sisa

N = Umur ekonomis dari alat produksi yang dihitung penyusutannya

4. Penerimaan adalah jumlah perkalian antara produksi menurut jenis bunga hias dan harga jual (Rupiah).

Analisa Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan bantuan tabel. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh menggunakan rumus :

$$FI = TR - TC$$

Dimana :

FI = Pendapatan Usahatani (*Farm Income*)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Untuk mengetahui efisiensi usahatani, maka digunakan rumus Analisis *Return Cost Ratio*.

dimana : $a = \text{Return Cost Ratio}$, $a = R : C$
R = *Return* (Penerimaan)
C = *Cost* (Biaya)

apabila : R/C = 1, Usahatani tidak menguntungkan dan tidak rugi
R/C < 1, Usahatani Rugi
R/C > 1, Usahatani Untung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Wilayah Penelitian

Letak Geografis dan Topografis

Wilayah Kelurahan Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon terletak pada ketinggian 40 -90 m dari permukaan laut, dengan bentuk permukaan tanah datar sampai berombak 60 persen, berbukit 25 persen dan bergunung 15 persen. Luas wilayah kurang lebih 1.428 ha dan memiliki suhu udara 19 – 29⁰ C yang memiliki iklim sejuk.

Batas – batas wilayah Kelurahan Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon adalah :

- Sebelah Utara dengan Desa Kinilow
- Sebelah Selatan dengan Gunung Mahawu
- Sebelah Timur dengan Kelurahan Talete Dua
- Sebelah Barat dengan Gunung Lokon

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Kelurahan Kakaskasen adalah 19.235 jiwa, dengan rincian Pria 8.675 jiwa atau 50,30 persen dan Wanita 9560 jiwa atau 40,70 persen.

Agama

Penduduk di Kelurahan Kakaskasen menganut beberapa agama dan kepercayaan. Mayoritas penduduknya beragama Kristen Protestan. Jumlah penduduk menurut agama dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk menurut Agama

Agama / Kepercayaan	Jumlah Penganut (Orang)	Persentase (%)
Kristen Protestan	14.765	76,66
Kristen Katolik	4.275	22,33
Islam	71	0,37
Budha	124	0,64
Hindu	-	-
Total	19.235	100,00

Sumber : Kantor Kecamatan Tomohon Utara, 2010

Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Kakaskasen berjenjang dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Jumlah penduduk yang hanya duduk di sekolah dasar berjumlah 6250, lulusan Sekolah Menengah Pertama berjumlah 5725, lulusan Sekolah Menengah Atas berjumlah 3450. Sebanyak 127 telah lulus perguruan tinggi (S1 – S3), sedangkan jumlah penduduk yang lulusan akademi adalah sebesar 52.

Mata pencaharian

Perekonomian di Kelurahan Kakaskasen umumnya bergantung pada sektor pertanian, sehingga sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. selain itu penduduk di kelurahan ini juga memiliki lapangan pekerjaan lain, seperti tertera pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian

Jenis pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Petani	348	64,20
Buruh bangunan	16	2,95
Pedagang	6	1,10
PNS	12	2,21
Pensiunan	-	-
Jasa	160	29,52
Total	542	100,00

Sumber : Kantor Kecamatan Tomohon Utara, 2010

Karakteristik Responden

Umur Pedagang Bunga Hias

Umur akan mempengaruhi kemampuan fisik seseorang dalam bekerja. Kondisi fisik yang masih muda dan sehat akan berproduktivitas lebih besar daripada yang sudah tua. Kisaran umur 30 pedagang Bunga Hias di Kelurahan Kakaskasen Kota Tomohon adalah 36 - 66 tahun, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Responden Pedagang Menurut Golongan Umur

Umur petani (tahun)	Jumlah Pedagang (orang)	Persentase (%)
30 - 45	8	26,67
46 - 56	13	43,33
>56	9	30,00
Jumlah	30	100,00

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata responden berumur 49 tahun. Proporsi terbesar yakni sekitar 43,33 persen atau sebanyak 13 pedagang pada kelompok umur diatas 46 - 56 tahun, hal tersebut menunjukkan bahwa pedagang bunga hias di Kelurahan Kakaskasen sebagian besar berada pada kisaran umur produktif.

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga biasanya berhubungan dengan tingkat kesejahteraan petani. Semakin banyak anggota keluarga semakin besar pengeluaran keluarga sehingga menyebabkan pendapatan petani menjadi lebih sedikit, sehingga kesejahteraan keluarga menjadi berkurang. Tanggungan keluarga pedagang responden meliputi isteri, anak-anak dan anggota keluarga lainnya yang bersama-sama dengan pedagang.

Jumlah anggota keluarga responden Pedagang di Kelurahan Kakaskasen dapat dilihat pada Tabel 4, berikut ini :

Tabel 4. Jumlah Anggota Keluarga Responden Pedagang

Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah Pedagang (Orang)	Persentase (%)
1 - 2	8	26,67
3 - 4	13	43,33
5 - 6	9	30,00
Jumlah	30	100,00

Pada Tabel 4 didapati bahwa sebagian besar pedagang responden mempunyai jumlah tanggungan cukup dan agak banyak. Jumlah pedagang yang mempunyai tanggungan terbanyak 5-6 orang adalah sembilan pedagang atau 30 persen. Persentase terbesar yakni 43,33 persen atau sebanyak 13 pedagang bunga hias yang memiliki anggota keluarga 3-4 anggota keluarga.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan sebagian besar pedagang mempunyai tanggungan yang lebih dari dua, ini menunjukkan bahwa kesadaran petani akan keluarga berencana yang dicanangkan pemerintah tidak tinggi.

Tingkat Pendidikan

Salah salah satu faktor yang sangat penting dalam dunia usaha / bisnis adalah kecakapan, keahlian dan keterampilan individu tersebut mengupayakan usahanya (kualitas SDM). Peningkatan kualitas SDM erat kaitannya dengan pendidikan sebab dengan adanya pendidikan yang memadai, petani/pedagang akan lebih mudah mengadopsi informasi-informasi dari berbagai sumber untuk diimplementasikan kedalam usahataniya, dari penggunaan faktor-faktor produksi yang efisien sampai pada pemasaran produk yang lebih

menguntungkan bagi usahatannya. Pendidikan berpengaruh juga terhadap kemampuan berpikir dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Berikut jumlah responden Pedagang di Kelurahan Kakaskasen menurut tingkat pendidikan.

Tabel 5. Jumlah Responden Pedagang Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah pedagang (orang)	Persentase (%)
SD	7	23,34
SMP	10	33,33
SMA	9	30,00
S1	4	13,33
Jumlah	30	100,00

Hasil penelitian yang terangkum pada Tabel 5 didapati bahwa pendidikan petani responden di Kelurahan Kakaskasen berjenjang dari sekolah dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (S1). Persentase terbesar 33,33 persen dan 30 persen adalah berpendidikan SMP dan SMA yakni 10 dan 9 pedagang. Selebihnya, yakni sekitar 23,34 persen atau sebanyak 7 pedagang berpendidikan SD dan 13,33 persen atau empat orang petani berpendidikan S1. Ini menunjukkan pedagang/petani di Kelurahan Kakaskasen cukup tinggi.

Status Pedagang Buah Hias

Ada dua jenis pedagang bunga hias yang ditemukan pada penelitian ini, yaitu pertama adalah pedagang yang mengusahakan bunga hias hanya pada saat-saat hari raya atau *event-event* tertentu. Pedagang ini disebut pedagang temporer yaitu pedagang yang hanya mengusahakan bunga hias pada saat permintaan relative meningkat. Kedua, adalah pedagang yang mengusahakan bunga hias setiap hari. Pedagang ini disebut pedagang tetap.

Jenis – jenis bunga hias yang banyak diusahakan adalah Aster, Anthurium, Crysant, Pangkar Kuning, Tulip, Gladiol Lokal, Kerk Kelly dan Radiolan. Jenis-jenis bunga itu banyak diusahakan oleh pedagang bunga hias di Kelurahan Kakaskasen karena permintaan atas jenis bunga tersebut lebih banyak dibandingkan jenis bunga lain. Berikut jumlah responden Pedagang di Kelurahan Kakaskasen menurut status pedagang.

Tabel 6. Jumlah Responden Pedagang Menurut Status Pedagang

Status Pedagang	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tetap	27	90,00
Temporer	3	10,00
Jumlah	30	100,00

Hasil penelitian pada Tabel 6, memperlihatkan sebagian besar pedagang bunga hias adalah pedagang tetap, dengan perolehan persentase sebesar 90 persen atau jumlah pedagang tetap 27 orang.

Status Pengusahaan Bunga Hias

Hasil penelitian di kelurahan Kakaskasen didapati ada tiga kegiatan dalam pengusahaan bunga hias, yaitu :

- Kegiatan usahatani (Petani)
- Kegiatan penjualan (Pedagang)

- Kegiatan usahatani dan penjualan (Pedagang-Petani)

Berdasarkan status pengusahaan bunga hias, Pedagang tetap adalah pedagang yang dalam mengusahakan bunga hias tidak hanya menjual tetapi juga berbudidaya. Semua pedagang tetap merangkap petani (Pedagang-Petani), namun tidak semua pedagang tetap adalah pedagang-petani melainkan juga sebagai pedagang, hal tersebut karena bunga hias diperoleh dari usahatannya sendiri tetapi juga berasal dari petani bunga hias. Pedagang temporer hanya mengusahakan bunga hias pada kegiatan menjual, tidak berbudidaya bunga hias, maka berdasarkan status pengusahaan bunga hias disebut pedagang.

Berikut jumlah responden Pedagang di Kelurahan Kakaskasen menurut status pengusahaan bunga hias.

Tabel 7. Jumlah Responden Pedagang Menurut Status Pengusahaan Bunga Hias

Pendidikan	Jumlah pedagang (orang)	Persentase (%)
Pedagang	6	13,33
Pedagang - Petani	24	86,67
Jumlah	30	100,00

Tabel 7 menunjukkan sebagian besar pedagang bunga hias di Kelurahan Kakaskasen adalah pedagang – petani. Perolehan persentase pedagang – petani yaitu sebesar 86,67 persen, sisanya yakni sebesar 13,33 persen adalah pedagang.

Karakteristik Usaha Bunga Hias di Kelurahan Kakaskasen

Luas Lahan

Lahan merupakan faktor produksi yang penting bagi setiap usahatani, karena lahan merupakan wadah untuk menanam komoditi atau tanaman yang ingin diusahakan oleh petani. Luas lahan untuk usahatani bunga hias dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Luas Lahan Usahatani Bunga Hias

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
<0,5	17	56,67
0,5 – 0,9	11	36,67
1	2	6,66
Jumlah	30	100,00

Tabel 8 memperlihatkan bahwa jumlah petani terbesar yaitu 17 orang petani atau 56,67 persen yang berusahatani bunga hias yaitu pada luas lahan lebih kecil dari 0,5 ha. Sedangkan jumlah petani terendah yang mengelola lahan untuk usahatani bunga hias yaitu pada luas lahan satu ha yaitu sebanyak dua orang atau sekitar 6,66 persen, sebanyak 11 orang petani atau 36,67 persen mengusahakan lahan seluas 0,5-0,9 ha.

Rata-rata penggunaan lahan pada usahatani bunga hias di Kelurahan Kakaskasen adalah 0,37. Status kepemilikan lahan sebagian besar adalah pemilik.

Produksi

a. Jenis dan Jumlah Bunga Hias yang Diusahakan

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi modal, tenaga kerja, teknologi dan *managerial skill*. Volume produksi merupakan faktor penentu besarnya pendapatan yang akan diterima oleh petani.

Pada penelitian ini, yang dimaksudkan produksi bunga hias adalah jumlah bunga hias yang diusahakan pada kegiatan penjualan (eceran). Jenis dan bunga yang diusahakan diperoleh pedagang melalui 2 (dua) cara, yaitu Pertama, dari kegiatannya berbudidaya bunga hias dan kedua, dari hasil pembelian bunga hias jadi pada petani bunga hias lain. Setiap pedagang mengusahakan antara 10 – 22 jenis dan delapan jenis diantaranya yang paling sering diusahakan, karena permintaan jenis bunga ini yang paling banyak. Dalam satu hektar lahan, jenis dan banyaknya produksi bunga hias yang dihasilkan setiap pedagang-petani bervariasi.

Hasil penelitian mendapati 5 (lima) jenis bunga hias yang paling sering dibudidayakan adalah Anthurium, Aster, Crysant, Kerk Kelly dan Radiolan, sedangkan yang paling sering diusahakan oleh pedagang bunga hias adalah kelima jenis tersebut ditambah jenis Pangkas Kuning, Tulip dan Gladiol lokal. Berikut jumlah bunga hias yang diusahakan oleh pedagang bunga hias di Kelurahan Kakaskasen yang terangkum pada tabel 9.

Tabel 9. Volume Produksi Rata-Rata Bunga Hias yang Diusahakan Pedagang Bunga Hias di Kelurahan Kakaskasen

Jenis Bunga Hias	Jumlah (tangkai/pedagang)	Jumlah (tangkai/hektar)
Anthurium	713	1.929
Aster	595	1.607
Crysant	741	2.002
Pangkas Kuning	372	1.005
Tulip	313	846
Gladio local	295	798
Kerk Kelly	1.102	2978
Radiolan	1.069	2890

b. Harga Jual

Harga merupakan persetujuan antara pembeli dan penjual dalam satu produk tertentu. Harga jual adalah salah satu variabel penting terutama dalam menentukan besarnya penerimaan suatu usahatani.

Adapun harga dari jenis-jenis bunga yang diusahakan tersebut dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Harga Beli dan Jual Bunga Hias yang Diusahakan Pedagang

Jenis Bunga Hias	Harga ditingkat Petani (Rp/tangkai)	Harga ditingkat Pengecer (Rp/tangkai)
Anthurium	2500-3500	5000-7000
Aster	2500-3000	4000-6000
Crysant	500 -1000	1000-2000
Pangkas Kuning	200 -500	500- 1000
Tulip	200-500	700 - 1000
Gladio local	2000	2000-5000
Kerk Kelly	2500-3500	4000-5000
Radiolan	500- 75	1000-1500

Tenaga Kerja

Sebagian besar pedagang bunga hias di Kelurahan Kakaskasen menggunakan tenaga kerja yang berasal dari keluarga (DK), namun ada beberapa tahap yang juga mengambil tenaga kerja dari luar keluarga (LK). Pada kegiatan usahatani, tambahan tenaga kerja luar keluarga sangat diperlukan terutama pada tahap pembukaan lahan/pembersihan dan panen apalagi jika hasil panen usahatani-nya sangat banyak. Pada kegiatan penjualan, tambahan TK luar keluarga diperlukan pada saat permintaannya banyak seperti pada kegiatan hari raya. Rata-rata jumlah tenaga kerja yang digunakan adalah sebanyak 1- 3 orang tenaga kerja, dengan rata-rata 27 HOK.

Upah tenaga kerja yang berlaku di Kelurahan Kakaskasen berbeda antara tenaga kerja pria dan wanita. Upah tenaga kerja pria adalah Rp 100.000,-/HOK dan upah tenaga kerja wanita adalah Rp 75.000,- (HOK).

Perhitungan biaya tenaga kerja ditentukan dari jumlah HOK dikali dengan upah yang berlaku. Jumlah Hari Orang Kerja (HOK) memperhitungkan tenaga kerja dalam dan luar keluarga, sedangkan penentuan upah pada penelitian ini menggunakan upah tenaga kerja pria.

Sarana Produksi

Penggunaan saprodi pada kegiatan usahatani bunga hias di Kelurahan Kakaskasen adalah pemakaian pupuk, Pestisida, zat perangsang dan pot atau *polybag*. Penggunaan pot dan *polybag* lebih banyak dipakai pada kegiatan penjualan, sedangkan pupuk, pestisida, zat perangsang dan *polybag* digunakan pada kegiatan usahatani namun yang sering digunakan adalah pupuk. Jenis pupuk yang dipakai adalah pupuk kandang dan NPK.

Peralatan

Dalam mengelola usahatannya, petani bunga hias membutuhkan peralatan seperti cangkul, blower, dan sprayer, sedangkan dalam kegiatan penjualan peralatan yang digunakan adalah etalase, pot, *polybag* dan tali.

Semua peralatan yang digunakan pada kegiatan usahatani termasuk dalam biaya tetap, karena digunakan secara berulang-ulang meskipun beberapa kali masa tanam. Pada kegiatan penjualan eceran di kios/took, peralatan seperti pot, *polybag* dan tali termasuk dalam biaya variabel, karena pemakaiannya langsung habis sesuai dengan penjualan produk bunga hias kecuali alat pot yang masih boleh digunakan lagi atau bisa juga pemakaiannya langsung habis (jika ada konsumen membeli bunga hias dengan pot).

Penerimaan

Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara jumlah Bunga Hias yang diusahakan dan harga jual oleh pedagang. Oleh karena itu besarnya penerimaan usaha Bunga Hias ini tergantung pada jumlah produksi dari usahatani Bunga Hias dan jumlah pembelian bunga hias, serta harga jual ditingkat konsumen (harga jual oleh pedagang).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya penerimaan usaha Bunga Hias di Kelurahan Kakaskasen adalah rata-rata penerimaan per pedagang yaitu Rp 17.742.750,-, sedangkan rata-rata penerimaan per hektar adalah Rp 47.953.378,38,- (Lampiran 10).

Pengeluaran

Pengeluaran yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh pedagang Bunga Hias dari kegiatan usahatani (budidaya) sampai pada kegiatan penjualan eceran. Pengeluaran pedagang Bunga Hias di Kelurahan Kakaskasen terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap pada usaha Bunga Hias ini meliputi Pajak atau Retribusi dan biaya penyusutan peralatan yang digunakan dalam keseluruhan proses usahatani Bunga Hias sampai pada penjualan. Biaya variabel meliputi biaya pembelian saprodi, pembelian bunga hias pada petani lain, penggunaan tenaga kerja dan transportasi.

Biaya Tetap

Pajak / Retribusi dan Biaya penyusutan peralatan merupakan biaya tetap dalam usaha Bunga Hias di Kelurahan Kakaskasen. Biaya penyusutan adalah pengurangan nilai yang disebabkan oleh karena pemakaian alat selama proses berlangsung. Berikut biaya pajak/retribusi dan penyusutan alat yang terangkum pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata Biaya Pajak/retribusi dan Penyusutan Peralatan Usaha Bunga Hias

Jenis Biaya	Rata-rata Per Pedagang (Rp)	Rata-rata Per Hektar (Rp)
Pajak/Retribusi	2.235.000,00	6.040.540,54
Penyusutan :		
- Cangkul	1.801,62	4.869,24
- Blower	4.722,22	12.762,76
- Sprayer	9.027,78	24.399,40
- Etalase	4.722,22	12.762,76
Jumlah	20.476,39	55.341,59
Total	2.255.476,39	6.095.882,13

Pada Tabel 11 didapati bahwa rata-rata pajak/retribusi adalah Rp 2.235.000,- per pedagang dan Rp 6.040.540,54 per hektar. Rata-rata penyusutan peralatannya adalah Rp 20.476,39 per petani dan Rp 55.341,59 per hektar. Biaya penyusutan ini diperoleh dari pengurangan nilai baru dan nilai sisa dibagi dengan waktu pakai dari peralatan yang digunakan.

Total Biaya Tetap pada usaha Bunga Hias di Kelurahan Kakaskasen adalah Rp 2.255.476,39 per pedagang dan Rp 6.095.882,13 per hektar.

Biaya Variabel

Biaya variabel pada usaha Bunga Hias di Kelurahan Kakaskasen adalah biaya pembelian saprodi, pembelian benih/bunga hias pada petani lain, penggunaan tenaga kerja dan transportasi. Total biaya variabel pada usaha Bunga Hias di Kelurahan Kakaskasen dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Total Biaya Variabel pada Usaha Bunga Hias

Biaya Variabel	Rata-rata Per Pedagang (Rp)	Rata-rata Per Hektar (Rp)
Biaya Pembelian Saprodi	2.037.700,00	5.507.297,30
Biaya Pembelian Benih/Bunga Hias	4.242.400,00	11.465.945,95
Biaya Tenaga Kerja	2.309.000,00	6.240.540,54
Biaya Transportasi	203.500,00	550.000,00
Jumlah	8.792.600,00	23.763.783,78

Hasil penelitian mendapatkan bahwa rata-rata biaya variabel usaha Bunga Hias di Kelurahan Kakaskasen adalah sejumlah Rp 8.792.600,00 per petani sedangkan rata-rata per hektar adalah Rp 23.763.783,78.

Total Pengeluaran / Biaya

Total pengeluaran/biaya adalah jumlah dari biaya tetap dengan biaya variabel. Perincian pengeluaran/biaya usaha Bunga Hias di Kelurahan Kakaskasen dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rata-Rata Pengeluaran / Total Biaya

Jenis Biaya	Rata-rata Per Pedagang (Rp)	Rata-rata Per Hektar (Rp)
Biaya Tetap	2.255.476,39	6.095.882,13
Biaya Variabel	8.792.600,00	23.763.783,78
Jumlah	1.048.076,39	29.859.665,92

Rata-rata pengeluaran / total biaya yang harus dikeluarkan oleh pedagang dalam satu kali masa panen adalah sebesar Rp 1.048.076,39 per pedagang. Sedangkan rata-rata pengeluaran/total biaya per hektar adalah Rp 29.859.665,92.

Pendapatan Usaha Bunga Hias

Berdagang sebagai suatu aktivitas untuk memperoleh hasil pada usaha-nya yang pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Selisih keduanya merupakan pendapatan pedagang. Pendapatan yang dihitung adalah selama satu kali masa panen. Pendapatan usaha Bunga Hias di Kelurahan Kakaskasen dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Pendapatan Pedagang Bunga Hias di Kelurahan Kakaskasen

Uraian	Rata-rata Per Pedagang (Rp)	Rata-rata Per Hektar (Rp)
Penerimaan (Rp)	17.742.750,00	47.953.378,38
Biaya (Rp)	11.045.076,39	9.859.665,92
Pendapatan (Rp)	6.694.673,61	18.093.712,46

Tabel 14 menunjukkan bahwa besar pendapatan Pedagang Bunga Hias di Kelurahan Kakaskasen adalah Rp 6.694.673,61 per pedagang dan Rp 18.093.712,46 per hektar.

Hasil Analisis *Return Cost Ratio*

Tingkat keuntungan ekonomi atau efisiensi usaha bunga hias dapat diketahui dengan menggunakan analisis *Return Cost Ratio* (R:C ratio). Analisis R:C adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Analisis R:C untuk usaha Bunga Hias di Kelurahan Kakaskasen adalah :

$$\begin{aligned}
 a &= R : C \\
 &= 47.953.378,38 : 29.859.665,92 \\
 &= 4,29
 \end{aligned}$$

Nilai R : C = 4,29 yang telah diperoleh berarti dengan pengeluaran sebesar Rp 1,- memperoleh penerimaan sebesar Rp 4,29,- . Nilai R : C yang menunjukkan lebih besar dari 1, menandakan bahwa usaha Bunga Hias di Kelurahan Kakaskasen Kota Tomohon relatif menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan besar pendapatan Pedagang Bunga Hias di Kelurahan Kakaskasen Kota Tomohon dalam satu kali proses produksi adalah Rp 6.694.673,61 per pedagang dan Rp 18.093.712,46 per hektar. Efisiensi Usaha Bunga Hias diperoleh melalui Analisis R : C menghasilkan nilai lebih besar dari satu yaitu 4,29. Hal ini berarti bahwa usaha Bunga Hias di Kelurahan Kakaskasen Kota Tomohon relatif menguntungkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tingkat keberhasilan usaha Bunga Hias khususnya di Kelurahan Kakaskasen Kota Tomohon sangat menjanjikan, sehingga layak untuk tetap dikelola bahkan lebih dikembangkan.

Saran

Pedagang disarankan untuk lebih memberi nilai tambah pada komoditi Bunga Hias yang diupayakannya melalui penggunaan teknologi dan pemanfaatan faktor-faktor produksi yang efisien serta manajemen pembukuan yang baik. Perlu diadakan penelitian lanjutan sampai kepada saluran pemasaran Bunga Hias yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, I. dan R.A. Harahap, 1991. *Prospek Pengembangan Industri Bunga di Indonesia*. Pros. Sem. Tan. Hias. Cipanas 1991 : 15 – 23. Cipanas.
- Arifin, N.H. Susilo. 1994. *Tanaman Dalam Ruang*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- BPS, 2008. *Minahasa Dalam Angka 2008*. Kerjasama Antara Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa dan Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Minahasa. Minahasa.
- Daniel, M., 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hernanto, F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- http://id.wikipedia.org/wiki/kota_tomohon.
- Krisnamurthi B., 2000. *Pengertian dan Ruang Lingkup Agribisnis*. Laboratorium Ekonomi dan Manajemen Agribisnis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rahim, Abd. dan D. R. D. Hastuti., 2007. *Pengantar, Teori,dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rhee, E. Van and Schoemaker, 1992. *The Cut Flower Jakarta Region*. Seminar Puslitbang Hortikultura 19 September 1992. Jakarta.
- Ridwan, H., T. Sutater dan D. Komar, 1993. *Tata Niaga Bunga Potong*. Laporan Hasil Penelitian Agribisnis. 14 hal. Bandung.
- Roosmani, 1993. *Karakterisasi untuk Standardisasi Bunga Potong Gladiol dan Mawar*. Laporan Penelitian. Jakarta.
- Samuelson, P.A. dan D.N. William. 2003. *Ilmu Mikro Ekonomi (Terjemahan)*. Media Global Edukasi. Jakarta.
- Simanjuntak, R.H., 1996. *Budidaya Tanaman Hias Suplir*. Penerbit Ghratara. Jakarta.
- Sinar Tani, 2006. *Pengembangan Industri Tanaman Hias di Kota Tomohon*. Edisi 17-23 Mei 2006. Tomohon.
- Soeharjo, A. dan Patong, D., 1973. *Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian IPB. Bogor
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.
- Soekartawi, 1996. *Manajemen Agribisnis Bunga Potong*. UI PRESS. Jakarta.
- Soekartawi, Soeharjo. A, Dillon. J.L, dan Hardaker. J.B. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Subana, M dan Sudrajat. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Pustaka Setia. Bandung.
- Sukirno, S. 2002. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- [www.tomohon kota bunga.go.id](http://www.tomohonkota bunga.go.id)